

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel yang diperoleh sebanyak 108 perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan didapatkan berdasarkan pada *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Berikut adalah prosedur pemilihan sampel untuk penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

Uraian	Tahun			total
	2014	2015	2016	
Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014, 2015, dan 2016.	42	42	42	168
Perusahaan yang tidak menerbitkan Annual Report	(1)	(4)	(5)	10
Perusahaan yang dalam laporan keuangan tahunannya tidak memuat item-item yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.	(2)	(2)	(4)	8
Data terkena outliers	(0)	(0)	(0)	0
Total	39	36	33	108
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian				108

Sumber : Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian dan dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	108	-4885503385000.00	4362646115200.00	43787267134.3796	829100465062.47120
Size	108	25.78	32.11	29.1093	1.47561
Leverage	108	-15.82	8.85	.9765	2.49115
Profitabilitas	108	-.64	.72	.0381	.13482
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	108	.00	.62	.3239	.11899

Berdasarkan Tabel 4.2 yang diperoleh dari pengujian statistik deskriptif didapatkan N sebesar 108, artinya jumlah data yang diolah adalah sebanyak 108. Variabel Manajemen Laba yang diukur dengan menggunakan total akrual, memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 43787267134.3796 dan standar deviasi sebesar 829100465062.47120. Sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar -4885503385000.00, dan nilai maksimumnya adalah 4362646115200.00. Variabel *Size* yang diprosikan dengan menggunakan logaritma total aset, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 29.1093, dan standar deviasi sebesar 1.47561. Sedangkan nilai minimumnya adalah 25.78 dan nilai maksimumnya 32.11.

Variabel yang selanjutnya adalah variabel *Leverage*, berdasarkan pengujian diperoleh nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0.9765 dan standar deviasinya adalah 2.49115. nilai minimum dari variabel ini adalah -15.82 dan maksimumnya adalah 8.85. Variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar .0381, dan standar deviasi sebesar .13482. Sedangkan nilai minimumnya adalah -0.64 dan nilai maksimumnya 0.72.

Variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dihitung dengan *checklist* Sembiring (2005). Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3239 dan standar deviasi sebesar .11899. Nilai minimum Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebesar 0.00, artinya ada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan nilai maksimum Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebesar 0.62, nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya telah baik dan dalam pengungkapannya telah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov, apabila nilai sig lebih besar dari α (0.05), maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig kurang dari α (0.05) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)	.518

Berdasarkan pengujian di atas, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0.518 > \alpha 0.05$. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $\alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Data akan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Manajemen Laba	.007	.990	1.010
Size	.000	.982	1.018
Leverage	.004	.977	1.023
Profitabilitas	.751	.969	1.032

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.4 dari variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier mempunyai korelasi pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini tidak perlu dilakukan apabila pengamatan hanya dilakukan satu kali. Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu data terdapat korelasi pengganggu. Model regresi yang baik apabila bebas dari autokorelasi dengan syarat jika $DU < DW < 4-DU$. Hasil analisis uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.540 ^a	.291	.264	1.795

$$DU = 1.7637$$

$$DW = 1.795$$

$$4-DU = 2.2363$$

Model yang diperoleh sesuai dengan syarat $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1.7637 < 1.795 < 2.2363$ menunjukkan bahwa data pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan variasi dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Data akan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari $\alpha 0.05$.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

	Sig.
Manajemen Laba	.155
Size	.140
Leverage	.127
Profitabilitas	.206

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.6 dari variabel independen menunjukkan nilai Sig. seluruh variabel lebih besar dari $\alpha 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi, uji statistik F (uji F), dan uji statistik T (uji T).

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar suatu variabel independen dapat menjelaskan suatu variabel dependen, ditunjukkan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* pada tabel.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.540 ^a	.291	.264

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat hasil bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,264 atau 26,4%, hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel Manajemen Laba, *Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya 73,6% (100%-26,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabilai nilai Sig. kurang dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Statistik F

	Sig.
Regression	.000 ^b
Residual	
Total	

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya, variabel independen Manajemen Laba, Size, Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap variabel dependen Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

c. Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha (0.05)$ dan searah dengan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Tabel 4.9
Uji Statistik T

	Sig.
(Constant)	.000
Manajemen Laba	.007
Size	.000
Leverage	.004
Profitabilitas	.751

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian:

1. *Manajemen Laba* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,017 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.
2. *Size* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *size* memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0.915 dengan signifikansi sebesar $0,007 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.
3. *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0.046 dengan signifikansi sebesar $0,004 < \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0.025 dengan signifikansi sebesar $0,751 > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis ketiga (H4) ditolak.

4. Pembahasan

a. Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Manajemen laba adalah tindakan manipulasi laba dengan cara meningkatkan dan menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Ketika pemilik perusahaan atau shareholder menemukan indikasi terjadinya manajemen laba di dalam perusahaannya, maka nilai perusahaan langsung turun drastis di dalam pasar saham. Tentu saja hal tersebut akan berdampak sangat serius terhadap pemilik perusahaan dan *stakeholder* yang lainnya. Ketika hal tersebut terjadi, maka *stakeholder* akan melakukan aksi yang akan mengancam keberadaan manajemen.

Usaha yang memungkinkan dilakukan oleh manajer untuk mengamankan posisi mereka adalah dengan membuat dan melibatkan diri dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* dan lingkungan sosial masyarakat, dalam hal ini tanggung jawab sosial. Untuk menarik dukungan dari kelompok tersebut, kegiatan tanggung jawab sosial

yang biasa dilakukan adalah: memasukkan aspek sosial ke dalam proses produksi, mengadopsi praktek pengembangan sumber daya manusia secara progresif, meningkatkan kegiatan yang ramah lingkungan melalui kegiatan daur ulang dan pengurangan polusi dan limbah, atau dengan mempercepat tujuan dari organisasi masyarakat (Haryudanto, 2011).

Belum banyak penelitian yang meneliti pengaruh antara manajemen laba dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryudanto (2011), menyatakan bahwa manajer dalam perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung semakin aktif dalam meningkatkan citra dan menarik dukungan dari publik dan stakeholder melalui kebijakan tanggung jawab sosial.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mustika (2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryudanto (2011), dan Mustika (2015) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu, penelitian yang juga berhasil membuktikan pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial adalah penelitian yang dilakukan oleh

b. *Size* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Size merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. *Size* perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti dan Kurnia (2015), Munsaidah dkk. (2016), Ashifa (2016), Pitoyo (2016), dan Timur (2017), yang berhasil mendukung hubungan antara kedua variabel ini.

c. *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Leverage berkaitan dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan, yakni perbandingan pendanaan perusahaan yang diperoleh dari dalam maupun dari pihak luar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berarti dalam pendanaan perusahaan sangat bergantung pada pihak luar. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* lebih rendah cenderung membiayai aktivitas operasional perusahaan sendiri. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan lebih banyak berhubungan dengan pihak eksternal. Demi mendapatkan citra baik, perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil tersebut

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnaisiwi dan Sudarno (2010), Aini (2015), Munsaidah, dkk. (2016), dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

d. Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kinerja, operasi, dan aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan cara membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009), Irmawati (2011), Dewi (2015), Aini (2015), dan Timur (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan tersebut, melainkan apabila perusahaan ingin mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, maka perusahaan tersebut akan menuliskannya di laporan tahunan tidak peduli tingkat profitabilitas perusahaan.